

Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Penerapan Green Accounting dan Intellectual Capital

Yasmin Inas Salsabil¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22-05-2026

Revised: 03-06-2026

Accepted: 11-06-2026

Keywords:

Green Accounting,
Intellectual Capital,
Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan guna mengkaji penerapan *green accounting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024. Kajian ini penting dilakukan karena sektor energi menghadapi tuntutan untuk menjaga kinerja keuangan sekaligus memenuhi tanggung jawab lingkungan, sementara itu kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya masih memberikan hasil yang bervariasi.

Metode Penelitian: Kuantitatif dengan pengujian berupa data panel yang dioperasikan melalui *EViews 13*. Sumber informasi diperoleh melalui data sekunder melalui teknik dokumentasi dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor energi anggota PROPER yang tercatat di BEI tahun 2022-2024. Penentuan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan 22 perusahaan sesuai kriteria dengan jumlah keseluruhan sebanyak 66 data observasi.

Originalitas/Novelty: Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengujian *green accounting* dan *intellectual capital* pada emiten sektor energi yang menghadapi tuntutan keberlanjutan lingkungan dan transisi energi.

Hasil Penelitian: *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Implikasi: Temuan studi ini dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh perusahaan guna mengelola *green accounting* dan *intellectual capital* secara lebih maksimal dalam menunjang kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Research Objectives: This research aims to examine the effect of green accounting and intellectual capital on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022-2024. This research is important because energy companies face increasing pressure to maintain financial performance while fulfilling environmental responsibilities, and previous studies have reported inconsistent findings.

Research Method: This research employed a quantitative approach using panel data analysis. Secondary data were obtained from the annual and sustainability reports of PROPER-participating energy companies listed on the IDX during 2022-2024. Using purposive sampling, 22 companies with 66 observations were selected.

Originality/Novelty: The novelty of this research lies in investigating the role of green accounting and intellectual capital in energy sector companies facing increasing demands for environmental sustainability and the transition toward sustainable energy.

Research Results: Intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance, whereas green accounting has no effect on financial performance.

Implications: The findings may assist companies in optimizing green accounting and intellectual capital management to support long-term financial performance.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Gideon Setyo Budiwitjaksono

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Jl. Gunung Anyar Jaya I, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email: gideon.ak@upnjatim.ac.id

Pendahuluan

Persaingan bisnis yang terus meningkat mendorong perusahaan untuk lebih optimal dalam mengelola aktivitas bisnis secara profesional dan adaptif guna mempertahankan eksistensi usaha di tengah dinamika persaingan global. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki orientasi utama untuk memperoleh keuntungan sebagai bentuk pencapaian kinerja operasional sekaligus sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam menjaga konsistensi kondisi perusahaan dan kontinuitas usaha secara berkelanjutan (Saraswati, Deswara, & Krisnawati, 2021), yang pada akhirnya menentukan nilai perusahaan (Revaliana & Budiwitjaksono, 2022). Pencapaian tujuan perusahaan tidak hanya dipusatkan

pada optimalisasi laba dalam waktu dekat, tetapi juga bertujuan pada pengoptimalan nilai dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Taufik, Edi, & Marpaung, 2021). Dalam mendukung pencapaian tersebut, perusahaan melakukan berbagai strategi, salah satunya melalui *go public* di BEI guna memperoleh peluang memperoleh modal yang lebih besar serta meningkatkan keyakinan investor. Emiten yang tercatat di BEI dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang optimal karena kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu aspek utama yang diperhatikan investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya sebagai sarana komunikasi, sumber informasi (Mukaromah, Ima Budiwitjaksono, 2021; Wiratama & Budiwitjaksono, 2021), dalam menilai prospek dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (Susanti & Hindasah, 2025). Gambaran mengenai kondisi keadaan perusahaan dapat direpresentasikan dalam laporan keuangan berkala sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen (Pitaloka & Budiwitjaksono, 2022), sekaligus sebagai instrumen penting dalam mengukur tingkat pencapaian perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional (Harya et al., 2025).

Kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dan kapasitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Gambaran kondisi finansial perusahaan dibutuhkan oleh investor dalam proses pengambilan kebijakan investasi karena mampu memberikan gambaran terkait keadaan perusahaan serta peluang perkembangannya pada masa yang akan datang (Susanti & Hindasah, 2025). Penilaian lebih terukur terhadap kondisi keuangan perusahaan tercermin melalui kinerja keuangan yang di evaluasi memakai berbagai jenis rasio keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas (Saraswati et al., 2021). Pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dilakukan melalui rasio profitabilitas melalui penggunaan aset yang dimiliki, modal, dan aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu (Pramudita et al., 2024). Rasio profitabilitas menjadi salah satu parameter utama sebab mampu menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimanfaatkan untuk memperoleh profit. Parameter yang dipakai pada studi ini adalah *Return on Assets* (ROA).

ROA dimanfaatkan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan memperoleh profit dari pemanfaatan aset. Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh ROA menjadi bentuk akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholder* karena menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset secara efisien sehingga dapat diperoleh bahwa nilai ROA yang semakin besar mengindikasikan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, rendahnya nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan belum memafaatkan aset dengan optimal sehingga berimplikasi pada penurunan kinerja keuangan perusahaan dan menurunnya kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Pertiwi & Wardana, 2025).

Pada kurun beberapa tahun belakangan sektor energi mengalami dinamika yang dimana peningkatan *supply* energi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan *Handbook of Energy & Economic Statistics of Indonesia* (HEESI) tahun 2024, *supply* energi nasional mengalami peningkatan sebesar 7,46%. Komposisi energi pada periode tersebut, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, masih ditopang oleh batubara (40,37%) dan minyak bumi (28,82%), gas bumi sebesar 16,17%, dan Energi Berkelanjutan mencapai 14,65% (ESDM, 2025). Namun demikian, peningkatan *supply* energi tersebut belum mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan sektor energi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa kinerja keuangan emiten sektor energi mengalami tekanan pada kuartal II tahun 2024 (Kompas.Com, 2024). Berdasarkan temuan fenomena tersebut, bagian berikut menyajikan beberapa entitas industri energi mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan ROA selama periode 2022-2024 :



Gambar 1 Grafik Nilai ROA Sektor Energi Tahun 2022-2024

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Mengacu pada Gambar 1, sejumlah emiten yang berada di sektor energi menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA selama periode 2022–2024. PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) mencatat nilai ROA sebesar 13,94% pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan yang cukup berarti, dari 0,92% tahun 2023 lalu kembali mengalami pelandaian menjadi 0,74% pada tahun 2024. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) mengalami tren penurunan ROA tahun 2022 sebesar 26,3% menjadi 17,7% di tahun 2023 dan 23,2% pada tahun 2024. Penurunan hal serupa juga tercermin pada kinerja keuangan beberapa perusahaan di sektor energi lainnya selama tahun 2024, seperti GEMS sebesar 39,98%, PTBA sebesar 12,21%, dan PT Indika Energy Tbk (INDY) sebesar 5,34%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pasokan energi dan aktivitas usaha tidak selalu diikuti oleh peningkatan kapabilitas korporasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penciptaan kinerja perusahaan pada sektor energi. Penentu kondisi tersebut tidak hanya berasal dari dimensi operasional serta finansial, namun juga oleh, kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan serta sumber daya strategis yang dimiliki. Sebagai sektor yang intensif terkait pendayagunaan aset alam maupun tekanan ekologis, entitas energi berada dalam kondisi yang menuntut penerapan bisnis berorientasi keberlanjutan. Dalam konteks tersebut, *green accounting* menjadi penting karena mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola dan mengungkapkan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya (Kamila, Saputra, & Wahyuni, 2022). Selain itu, transformasi menuju energi berkelanjutan dan target *net zero emission* menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan *intellectual capital* melalui pengembangan inovasi, teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia sebagai sumber keunggulan kompetitif (Kementerian ESDM, 2024). Oleh karena itu, fenomena penurunan ROA pada sektor energi menjadi relevan untuk dianalisis lebih lanjut dengan mengaitkan pada penerapan *green accounting* dan *intellectual capital* sebagai faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu determinan pertama yang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan korporasi adalah penerapan *green accounting*. Konsep *green accounting* memperluas orientasi akuntansi yang tidak terbatas pada aspek finansial, tetapi juga pada bagaimana implikasi terhadap kondisi lingkungan dikelola dan dilaporkan akibat aktivitas operasional perusahaan (Kamila et al., 2022). Konsep ini sejalan dengan pendekatan *triple bottom line* yang berfokus pada integrasi aspek profit, sosial, serta lingkungan hidup dalam aktivitas perusahaan (Abdulmaksoud, Alzaatreh, & Beheiry, 2025). Penerapan *green accounting* pada perusahaan dapat tercermin melalui PROPER yang berada di bawah penyelenggaraan KLHK menerapkan sistem pemeringkatan dengan lima tingkat, yakni emas, hijau, biru, merah, dan hitam (Dura & Suharsono, 2022).

Faktor lain yang diduga berkaitan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merujuk pada *intangible asset* yang bersumber dari pengetahuan dan digunakan untuk menghasilkan nilai tambah (Antonius & Ida, 2023). *Intellectual capital* mencakup modal manusia, struktural, serta yang diinvestasikan dalam operasional, yang berperan dalam menunjang efektivitas operasional (Destania & Puspitasari, 2021). Optimalnya pengelolaan modal intelektual dapat berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi, serta daya saing perusahaan sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Trisnawati & Sundari, 2023).

Penelitian ini didukung oleh *stakeholder theory* dan *Resource Based View Theory* (RBV). *Stakeholder theory* yang dikemukakan oleh (Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, & Colle, 2010) menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga perlu memedulikan kepentingan para pihak terkait seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Penerapan *green accounting* merepresentasikan kewajiban perusahaan atas lingkungan dan sosial guna mendukung keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, *RBV Theory* yang dicetuskan oleh Barney, (1991) mengemukakan bahwa *competitive advantage* timbul dari penggunaan aset inti yang bersifat strategis bagi perusahaan secara efektif. *Intellectual capital* dipandang sebagai aset nonfisik yang membangun keunggulan nilai dari pengetahuan, inovasi, dan SDM, sehingga mendorong peningkatan performa keuangan.

Temuan kajian terdahulu masih menghasilkan kajian yang beragam. Dura & Suharsono (2022)

menemukan penerapan *green accounting* berdasarkan PROPER berperan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, Tampubolo, Siagian, & Rinendy (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* hanya berdampak signifikan pada *Net Profit Margin (NPM)*, namun tidak memberikan pengaruh pada ROA dan ROE. Pada variabel *intellectual capital*, Ikbali & Abdullah (2023) serta Leslie, Bimo, & Ismoyo (2024) menemukan adanya implikasi positif pada kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, Nazneen et al. (2025) memperlihatkan *intellectual capital* tidak berimplikasi yang signifikan pada kinerja keuangan yang direpresentasikan melalui ROA dan *Asset Turnover (ATO)*. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* empiris mengenai pengaruh *green accounting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Selain demikian, mayoritas kajian terdahulu dilakukan pada sektor manufaktur, pertambangan, maupun lintas sektor sehingga bukti empiris pada perusahaan sektor energi masih minim dilakukan. Situasi tersebut menjadi indikasi adanya celah kajian kontekstual karena sektor energi memperlihatkan identitas industri yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, yaitu intensif dalam penggunaan sumber daya alam, memiliki risiko lingkungan tinggi, serta menghadapi tuntutan transisi energi berkelanjutan. Karakteristik tersebut menjadikan sektor energi sebagai konteks yang relevan untuk menguji kembali efektivitas penerapan *green accounting* dan *intellectual capital* dalam menciptakan nilai korporasi serta meningkatkan kinerja keuangan. Di samping itu, penelitian terdahulu cenderung menguji *green accounting* dan *intellectual capital* secara terpisah sehingga masih terbatas pemahaman mengenai bagaimana kedua faktor tersebut secara bersama-sama merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melalui praktik keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan. Kondisi menandakan masih adanya ruang pengembangan dalam penelitian terkait konseptual yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada sektor energi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kajian ini diarahkan untuk meneliti implikasi penerapan *green accounting* serta *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan entitas energi yang telah *go public* di BEI periode 2022–2024.

Kontribusi kajian ini tidak terletak pada penggabungan kedua variabel dalam satu model penelitian, melainkan pada upaya menjelaskan peran praktik keberlanjutan lingkungan dan aset intelektual dalam memiliki implikasi terhadap kinerja keuangan yang sedang menghadapi transisi energi menjadi energi terbarukan. Dari aspek teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap *stakeholder theory* melalui penyediaan bukti empiris mengenai relevansi pengelolaan lingkungan dalam memperoleh dukungan *stakeholder*, serta berkontribusi terhadap *Resource Based View Theory* melalui pengujian *intellectual capital* sebagai sumber daya kunci yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai korporasi. Dari aspek praktis, *output* kajian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dalam penyusunan kebijakan perusahaan sektor energi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan ekosistem dan aset intelektual, bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan secara lebih komprehensif, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mengarah pada penguatan struktur pendukung praktik bisnis berkelanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang memperhatikan komponen lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan yang tercermin dari pengelolaan dan pelaporan dampak lingkungan perusahaan (Refalina, Hamidi, & Rahim, 2024). Penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis berkelanjutan berdasarkan prinsip tiga dasar keberlanjutan yang menekankan keseimbangan antara keuntungan, masyarakat, dan lingkungan hidup (Adikasiwi et al., 2024). Temuan ini selaras *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Freeman et al., (2010:9) bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan secara komprehensif kepentingan seluruh *stakeholder*, mencakup dimensi sosial dan ekologis. Dalam ranah ini, penerapan *green accounting* tidak sekadar menjadi bentuk kepatuhan terhadap kewajiban moral lingkungan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperoleh dukungan *stakeholder*. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan menekan risiko lingkungan, menekan potensi biaya akibat pelanggaran regulasi, serta meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat (Kamila et al., 2022). Kondisi tersebut berpotensi menciptakan efisiensi operasional dan meningkatkan kemampuan dalam

membukukan laba sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan korporasi. Argumentasi tersebut didukung dengan riset Dura & Suharsono, (2022) yang memperlihatkan bahwa implementasi *green accounting* memberikan implikasi pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan karena mampu membangun kepercayaan *stakeholder* melalui aktivitas bisnis yang berfokus pada keberlanjutan. Namun, Tampubolo et al., (2024) memperlihatkan bahwa *green accounting* tidak memiliki implikasi signifikan pada ROA maupun ROE. Ketidaksamaan temuan tersebut mencerminkan adanya inkonsistensi hasil empiris. Disparitas hasil mengindikasikan efektivitas *green accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan memerlukan pengujian sebagai tambahan, terutama terkait dengan sektor energi yang memiliki risiko lingkungan tinggi dan menghadapi tuntutan keberlanjutan yang semakin besar. Namun, secara teoritis penerapan *green accounting* dipandang mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui dukungan *stakeholder* dan praktik bisnis berkelanjutan karena semakin baik penerapan *green accounting*, semakin besar peluang perusahaan memperoleh dukungan *stakeholder*, pengelolaan lingkungan secara efisien berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Atas dasar tersebut, hipotesis dinyatakan:

H₁: Penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

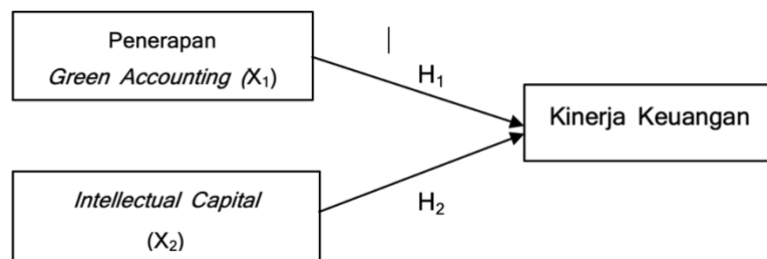
Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual capital dapat diartikan aset *intangible asset* yang mencerminkan kemampuan dalam menciptakan nilai melalui pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta pengelolaan sumber daya perusahaan (Hatmawan, Ekonomi, & Umar, 2023). *Intellectual capital* terdiri dari kapabilitas sumber daya manusia, struktur organisasi perusahaan, serta pendayagunaan modal yang dimiliki perusahaan turut menunjang efektivitas aktivitas operasional perusahaan (Liu et al., 2021). Konsep *Resource Based View Theory* (RBV) yang dicetuskan oleh Barney, (1991) perusahaan dapat memperoleh kelebihan bersaing melalui pendayagunaan sumber daya inti secara maksimal dan terarah yang bernilai ekonomi dan tidak mudah diimitasi. Dalam perspektif RBV, *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi, efektivitas proses bisnis, serta kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan lingkungan bisnis (Sasmita, 2023). Pengelolaan *intellectual capital* yang optimal memungkinkan perusahaan meningkatkan produktivitas, menekan biaya operasional, mempercepat inovasi, dan memperkuat daya saing sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas serta performa finansial korporasi. Dalam konteks ini, *intellectual capital* sebagai modal strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Antonius & Ida, 2023). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Ikbal & Abdullah (2023) membuktikan bahwa *intellectual capital* berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut juga diungkapkan dalam Leslie et al., (2024) yang merepresentasikan bahwa *intellectual capital* dapat memperbaiki efisiensi dalam penggunaan aset serta profitabilitas perusahaan. Namun, Nazneen et al., (2025) mengungkap *intellectual capital* tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan menggunakan ROA dan *Asset Turnover* (ATO). Meskipun demikian, *intellectual capital* diakui sebagai faktor yang turut berperan terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan secara optimal karena semakin optimal pengelolaan *intellectual capital*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan:

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Penelitian

Stakeholder Theory dan *Resource Based View Theory* menjadi landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan *green accounting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Green accounting* merepresentasikan komitmen korporasi terhadap *stakeholder*, sedangkan *intellectual capital* mencerminkan potensi bernilai tinggi dengan kapabilitas dalam membangun nilai peningkatan manfaat ekonomi. Hipotesis dalam kajian ini dikembangkan untuk menelaah hubungan antar konsep penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Kajian ini berlandaskan studi kuantitatif yang mendayagunakan paradigma positivisme serta menekankan pengujian hipotesis berdasarkan bukti empiris melalui analisis data berbasis angka (Sugiyono, 2023:19). Objek populasi mencakup sektor energi yang listing di BEI periode 2022–2024. Kajian ini berpatokan pada data sekunder dari BEI yang meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan, serta data PROPER dari KLHK. Penetapan sampel memakai *purposive sampling*, yakni memilih perusahaan sektor energi yang rutin mempublikasikan laporan keuangan dan mengikuti penilaian PROPER selama periode penelitian. Data diinterpretasikan dengan regresi data panel menggunakan *software EViews 13*.

Tabel 1 Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	91
2	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut - turut dari tahun 2022-2024	(16)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut - turut selama periode 2022-2024	(5)
4	Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> secara berturut - turut selama periode 2022-2024	(12)
5	Perusahaan sektor energi yang tidak mendapatkan peringkat PROPER selama periode 2022-2024	(36)
Jumlah Sampel		22

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Pengukuran variabel

Kajian ini menggunakan ROA sebagai proksi kinerja keuangan, PROPER untuk penerapan *green accounting*, dan VAIC™ untuk mengukur *intellectual capital*.

Tabel 2 Variabel Operasional

Variabel	Indikator			Sumber Referensi
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$			(Susanti & Hindasah, 2025)
Penerapan Green Accounting	Peringkat	Keterangan	Skor	
	Emas	Sangat Baik	5	
	Hijau	Baik	4	
	Biru	Cukup	3	(Dura & Suharsono, 2022)

Variabel	Indikator			Sumber Referensi
	Merah	Buruk	2	
	Hitam	Sangat Buruk	1	
	Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup			
<i>Intellectual Capital</i>	1.	<i>Value Added (VA)</i>		(Ikbal & Abdullah, 2023)
		<i>VA = Output – Input</i>		
	2.	<i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>		
		<i>Value Added (VA)</i>		
		<i>VACA = $\frac{\text{Capital Employed (CE)}}{\text{Value Added (VA)}}$</i>		
	3.	<i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>		
		<i>Value Added (VA)</i>		
		<i>VAHU = $\frac{\text{Human Capital (HC)}}{\text{Value Added (VA)}}$</i>		
	4.	<i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>		
		<i>Structural Capital (SC)</i>		
		<i>STVA = $\frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Structural Capital (SC)}}$</i>		
	5.	<i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>		
		<i>VAIC™ = VACA + VAHU + STVA</i>		

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Pendekatan pada pengujian dijalankan guna menguraikan karakteristik data penelitian. Berikut disajikan tabel statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data:

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.187492	3.636364	5.856699
Median	0.144235	3.000000	5.454675
Maximum	0.616346	5.000000	12.32867
Minimum	0.006401	3.000000	1.338493
Std. Dev.	0.158679	0.777300	2.677599
Observations	66	66	66

Sumber: Data Output *Eviews* 13 diolah peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 3, ROA sebagai indikator kinerja keuangan tercatat berada pada rentang nilai 0,006401 hingga 0,616346, *mean* sebesar 0,187492 dan standar deviasi 0,158679. Pada penerapan *green accounting*, nilai yang diperoleh berkisar antara 3,000000 sampai 5,000000, dengan rata-rata 3,636364 dan penyimpangan sebesar 0,777300. Adapun *intellectual capital* memperlihatkan variasi nilai yang lebih lebar, yaitu dari 1,338493 hingga 12,32867, nilai rata-rata 5,856699 serta standar deviasi 2,677599. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi secara umum mampu menghasilkan profit dari aset yang dimiliki serta telah menerapkan pengelolaan lingkungan pada tingkat yang cukup baik, namun masih menunjukkan perbedaan kemampuan dalam mengoptimalkan aset intelektual sebagai sumber penciptaan nilai perusahaan.

Uji Penentuan Model Regresi Terbaik

Uji Chow (FEM vs CEM)

Uji Chow diterapkan sebagai langkah awal penentuan model regresi data panel antara CEM dan FEM berbasis *probability Chi-square*. Nilai < 0,05 mengindikasikan FEM lebih tepat, sedangkan > 0,05

mengindikasikan CEM lebih relevan (Basuki, 2021:60). Hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam menentukan pengujian selanjutnya.

Tabel 4 Uji Chow

Cross Section F Cross Section Chi-square	Probability
	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Mengacu pada Tabel 4, uji Chow menghasilkan *probability Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka FEM terpilih. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi memiliki karakteristik spesifik yang saling berbeda, baik dari segi operasional atau pengelolaan sumber daya, sehingga pengaruh yang ditimbulkan tidak dapat dianggap sama pada seluruh perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan FEM dinilai lebih mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik tersebut. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan menggunakan uji Hausman guna menetapkan model yang paling relevan antara pendekatan FEM dan REM.

Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman bertujuan guna mengidentifikasi model yang relevan antara FEM dan REM berdasarkan nilai *probability*, yaitu FEM jika $< 0,05$ dan REM jika $> 0,05$ (Basuki, 2021:61).

Tabel 5 Uji Hausman

Cross Section Random	Probability
	0,8699

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4 menunjukkan uji Hausman dengan *probability* $0,8699 > 0,05$ sehingga REM dipilih. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan sektor energi cenderung bersifat acak dan tidak berimplikasi pada sistematis struktur relasi yang terbentuk dalam model kajian yang dianalisis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variasi karakteristik perusahaan masih dapat diakomodasi melalui pendekatan *Random Effect Model*. Namun, karena berbeda dengan uji Chow yang mengarah pada FEM, selanjutnya tahapan pemilihan model dilakukan dengan menerapkan uji Lagrange Multiplier sebagai langkah penentuan model yang paling tepat.

Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dijalankan guna menentukan model CEM atau REM. *Probability* $< 0,05$ menunjukkan REM lebih tepat, sedangkan $> 0,05$ menunjukkan CEM lebih relevan.

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier

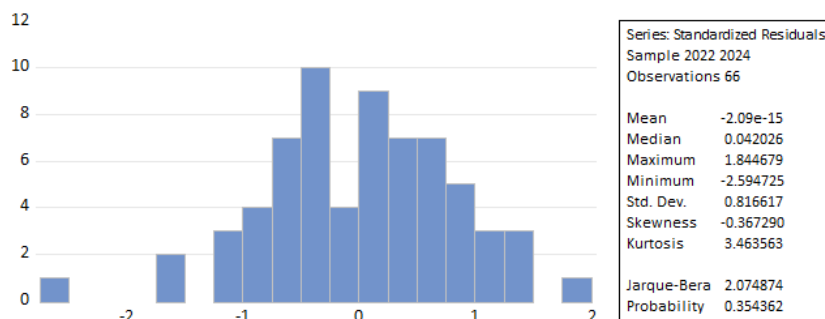
Breusch-Pagan	Probability
	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Mengacu Tabel 6, memperlihatkan signifikansi *Breusch-Pagan* bernilai $0,0000 < 0,05$, sehingga REM dinilai paling relevan untuk diterapkan dalam kajian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan sektor energi tetap memengaruhi model penelitian, namun pengaruh tersebut lebih tepat direpresentasikan sebagai efek acak sehingga pendekatan REM menjadi pilihan yang sesuai.

Uji Normalitas

Pengujian berfungsi menelaah sebaran distribusi residual dalam model regresi melalui nilai *Jarque-Bera*. Data dapat dikategorikan normal saat *probability* > 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017:145).



Gambar 3 Uji Normalitas

Sumber: Data Output *Eviews* 13 diolah peneliti (2026)

Merujuk pada Gambar 3, Pengujian normalitas memperlihatkan besarnya *Jarque-Bera* 0,354362 > 0,05, sehingga dinyatakan mengikuti distribusi normal. Kondisi diperoleh setelah dilakukan transformasi logaritma pada variabel dependen untuk memperbaiki distribusi data dan mengurangi penyimpangan normalitas (Sugiyanto et al., 2022:35). Temuan ini mengindikasikan bahwa data perusahaan sektor energi telah memiliki sebaran yang lebih seimbang untuk digunakan dalam analisis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan guna mengevaluasi keterkaitan antar variabel bebas dalam analisis regresi dan model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas jika korelasi antar variabel < 0,85 (Ghozali & Ratmono, 2017:71).

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.131650
X2	-0.131650	1.000000

Sumber: Data Output *Eviews* 13 diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, nilai korelasi antar variabel independen sebesar $-0,131650 < 0,85$ sehingga menunjukkan model regresi dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki karakteristik informasi yang berbeda dalam menjelaskan kondisi perusahaan sektor energi, sehingga tidak terjadi tumpang tindih informasi yang dapat memengaruhi ketepatan estimasi model.

Uji Regresi Data Panel

REM dinyatakan sebagai pilihan model optimal dalam regresi data panel. Oleh sebab itu, *output* estimasi pada kajian ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088794	0.109205	0.813092	0.4192
X1	-0.023437	0.026880	-0.871913	0.3866
X2	0.031404	0.004258	7.375477	0.0000

Sumber: Data Output *Eviews* 13 diolah peneliti (2026)

Merujuk pada Tabel 8, hasil estimasi menghasilkan persamaan regresi data panel sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.088794 - 0.023437X_1 + 0.031404 X_2 + e$$

Output tersebut dapat diinterpretasikan apabila nilai intersep sebesar 0.088794 memperlihatkan bahwa pada kondisi seluruh variabel independen (*green accounting* dan *intellectual capital*) bernilai nol, variabel dependen (kinerja keuangan) berada pada nilai 0.088794 dan apabila Koefisien regresi variabel penerapan *green accounting* (X_1) sebesar -0.023437 menunjukkan berkorelasi negatif dengan kinerja keuangan, sehingga kenaikan satu satuan variabel tersebut akan disertai penurunan kinerja keuangan sebesar 0,023437 dengan syarat variabel lain tetap. Sebaliknya, *intellectual capital* (X_2) bernilai 0,031404 yang mengindikasikan hubungan searah, sehingga setiap pertambahan satu unit akan menaikkan performa keuangan sebesar 0,031404 dengan menganggap variabel lain tidak berubah nilainya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi guna menilai kontribusi setiap variabel bebas yang digunakan terhadap variabel dependen secara tersendiri (Ghozali & Ratmono, 2017:57). Nilai *probability* menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, nilai < 0,05 berarti pengaruh parsial, sedangkan nilai > 0,05 tidak terdapat pengaruh parsial. Hasil uji t yang diperoleh melalui *EViews 13* dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 9 Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088794	0.109205	0.813092	0.4192
X1	-0.023437	0.026880	-0.871913	0.3866
X2	0.031404	0.004258	7.375477	0.0000

Sumber: Data Output *Eviews 13* diolah peneliti (2026)

Dari *Output* pengujian parsial melalui uji t menggunakan *EViews 13* diperoleh interpretasi, Hipotesis 1 pada kajian ini adalah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, dari pengujian t, diperoleh nilai probabilitas *green accounting* 0,3866 > 0,05 mengindikasikan tidak memperlihatkan pengaruh parsial terhadap kinerja keuangan dengan demikian, H_1 dinyatakan ditolak Sementara itu, Hipotesis 2 adalah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sesuai *output* dari uji t yang memperlihatkan *intellectual capital* dengan probabilitas 0,0000 < 0,05, maka, *intellectual capital* terbukti berimplikasi pada kinerja keuangan, sehingga H_2 diterima.

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji F dipakai untuk menganalisis kolektif dari kedua variabel sekaligus mengevaluasi kelayakan model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017:56). Keputusan ditentukan berdasarkan *Prob. F-Statistic*, di mana nilai < 0,05, secara simultan variabel menunjukkan pengaruh yang substansial, sedangkan nilai > 0,05 imenandakan tidak adanya signifikansi.

F-statistic	31.45811
Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 4 Uji F

Sumber: Data Output *Eviews 13* diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan Prob. F-Statistic 0,000000 < 0,05, maka model regresi dinilai signifikan dan layak, serta terdapat pengaruh simultan antara kedua variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor yang diteliti, sehingga model yang digunakan mampu menjelaskan kondisi perusahaan sektor energi secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 dalam uji ini menunjukkan proporsi ukuran tingkat keragaman variabel terikat yang mampu diterangkan oleh variabel independen, dengan rentang 0–1; semakin besar nilainya, semakin kuat kemampuan penjelasan model, sementara faktor lain menjelaskan sisanya.

R-squared	0.499667
Adjusted R-squared	0.483784

Gambar 5 Koefisien Determinasi

Sumber: Data Output *Eviews* 13 diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Gambar 5, *Adjusted R-Squared* sebesar 0,483784 atau 48,38% mencerminkan variabel independen dalam model menjelaskan 48,38% perubahan kinerja keuangan, sedangkan 51,62% lainnya dipengaruhi faktor di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan karakteristik industri yang belum tercakup dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Mengacu dari hasil studi terungkap bahwa penerapan *green accounting* belum memperlihatkan kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan. Situasi ini terjadi akibat implementasi *green accounting* masih cenderung sebatas memenuhi ketentuan lingkungan yang berlaku dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai strategi dalam upaya meningkatkan daya laba perusahaan. Hal ini dapat terlihat di PT Energi Mega Persada Tbk yang mengalami peningkatan peringkat PROPER dari kategori biru menjadi hijau selama periode penelitian, tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti dengan membaiknya kinerja keuangan perusahaan. Keadaan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan perusahaan belum berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan sektor energi umumnya memerlukan investasi dan biaya yang besar dalam pelaksanaan program lingkungan, sementara manfaat ekonominya cenderung dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan sektor energi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi industri, seperti fluktuasi harga komoditas energi dan biaya operasional, sehingga peningkatan kinerja lingkungan belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Temuan tersebut tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dapat meningkatkan dukungan pemangku kepentingan dan berimplikasi pada peningkatan kondisi keuangan. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa manfaat yang muncul dari *green accounting* belum cukup signifikan untuk diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi selama periode pengamatan. Kajian ini memperkuat hasil studi Tampubolo et al., (2024) melaporkan *green accounting* tidak memiliki efek pada naiknya ROA. Namun, temuan studi ini berbeda dengan studi Dura & Suharsono, (2022) memperlihatkan bahwa penerapan *green accounting* yang diterapkan perusahaan dapat mendorong perbaikan kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Temuan studi mengindikasikan adanya kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut memperlihatkan pengelolaan sumber daya pengetahuan, kompetensi karyawan, teknologi, serta sistem perusahaan mampu mendukung perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan pada rata-rata *intellectual capital* perusahaan sektor energi selama periode penelitian yang mengalami penurunan dan diikuti dengan menurunnya rata-rata ROA. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa optimalisasi *intellectual capital* berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi memerlukan pengelolaan sumber daya pengetahuan dan teknologi yang optimal untuk mendukung efisiensi operasional serta pengambilan keputusan yang lebih efektif. Oleh karena itu, semakin optimal pemanfaatan *intellectual capital*, semakin

besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil studi ini memperkuat teori *resource-based view* yang memandang *intellectual capital* sebagai elemen strategis untuk menciptakan kompetitivitas unggul. Optimalisasi *intellectual capital* mendorong terciptanya *value added* serta meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan sektor energi tidak hanya ditentukan oleh aset fisik yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tidak berwujud untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Kajian ini turut diperkuat oleh penelitian Ikbal & Abdullah (2023) serta Leslie et al., (2024) membuktikan *intellectual capital* berdampak baik pada kinerja keuangan, namun menampilkan hasil inkonsisten jika dikomparasikan dengan penelitian terdahulu Nazneen et al., (2025) yang memperlihatkan *intellectual capital* tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan karena manfaat *intellectual capital* belum dapat dirasakan secara langsung pada optimalisasi laba perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, penerapan *green accounting* tidak terbukti memengaruhi kinerja keuangan. Kondisi tersebut menandakan bahwa penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor energi masih berfokus pada aspek kepatuhan terhadap aturan lingkungan yang ditetapkan sebagai strategi untuk mengoptimalkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *intellectual capital* berimplikasi positif pada kinerja keuangan. Keadaan memperlihatkan bahwa pengelolaan sumber daya berbasis keilmuan, kompetensi karyawan, teknologi, serta sistem perusahaan mampu mendukung perusahaan dalam membentuk peningkatan nilai dan kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungan. Temuan ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor energi, aset tidak berwujud berupa *intellectual capital* memiliki peran yang lebih nyata dalam mendorong kinerja keuangan dibandingkan penerapan *green accounting* yang masih berorientasi pada pemenuhan regulasi lingkungan.

Kajian ini memiliki keterbatasan karena hanya menerapkan perusahaan sektor energi yang mengikuti PROPER dan mempublikasikan *sustainability report* selama periode penelitian sehingga jumlah sampel penelitian masih terbatas. Selain itu, analisis difokuskan pada dua variabel independen, yaitu *green accounting* dan *intellectual capital*, meskipun masih terdapat determinan lain terhadap kinerja keuangan. Indikator *green accounting* pada penelitian ini hanya berbasis PROPER sehingga belum menunjukkan keseluruhan praktik *green accounting* perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, kurun studi, serta menggunakan pengukuran *green accounting* yang lebih komprehensif agar mampu menyajikan representasi yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.

Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya optimalisasi *intellectual capital* sebagai elemen strategis dalam memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan. Di sisi lain, perusahaan perlu memandang penerapan *green accounting* tidak sekadar sebagai pemenuhan regulasi, tetapi sebagai strategi bisnis berkelanjutan yang berpotensi menghasilkan *value added* yang berkelanjutan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat *resource-based view* yang menempatkan *intellectual capital* sebagai elemen strategis yang mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi teori *stakeholder* mengenai manfaat ekonomi dari penerapan *green accounting* belum sepenuhnya terkonfirmasi pada perusahaan sektor energi, sehingga mengindikasikan bahwa dukungan pemangku kepentingan yang diperoleh melalui aktivitas lingkungan belum secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja keuangan selama periode penelitian. Hasil studi ini diharapkan berperan sebagai bahan rujukan bagi perusahaan, investor maupun peneliti selanjutnya dalam menyadari urgensi pengelolaan aspek lingkungan dan aset tidak berwujud terhadap keberlangsungan dan kinerja perusahaan.

Referensi

- Abdulmaksoud, S., Alzaatreh, A., & Beheiry, S. (2025). *Social Sciences & Humanities Open Exploring stakeholders ' perceptions of the Triple Bottom Line in the UAE construction sector : A structural equation modeling approach*. 11(October 2024).
- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., Goreti, M., & Indarti, K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 367–377.
- Antonius, F., & Ida. (2023). Pengaruh Environmental , Social , Governance (Esg) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekobis : Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 13, 126–138.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)* (Edisi Pert). Depok:Rajawali Press.
- Destania, C. O., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 513–524. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, XXVI(02), 192–212.
- ESDM, K. (2025). Terbitkan HEESI 2024, Kementerian ESDM Tegaskan Pentingnya Data Energi Terpadu. Retrieved November 30, 2025, from ESDM Official Website website: <https://esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/terbitkan-heesi-2024-kementerian-esdm-tegaskan-pentingnya-data-energi-terpadu->
- Freeman, R. ., Harrison, J., Wicks, A., Parmar, B., & Colle, S. (2010). *Stakeholder Theory The State of The Art*. Cambridge University Press, New York. Retrieved from <https://www.cambridge.org/9780521190817>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harya, G. I., Anggriawan, T. P., Soedarto, T., Winarno, S. T., Fahriyah, & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Relationship between Efficiency, Innovative Capabilities and Export Performance from the Perspective of the Coffee Agroindustry in East Java. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 2025, 982–993. <https://doi.org/10.11594/nstp.2025.41148>
- Hatmawan, A. A., Ekonomi, F., & Umar, U. T. (2023). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan UKM di Pesisir Aceh Barat*. 5(1), 79–95.
- Ikbal, A., & Abdullah. (2023). The Influence of Intellectual Capital, and Capital Structure on Financial Performance. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(4), 913–927.
- Kamila, Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), 227–242.
- Kementerian ESDM. (2024). Menuju NZE 2060, Kementerian ESDM Gelar FGD Pengembangan CCS/CCUS. Retrieved December 17, 2025, from ESDM Official Website website: <https://esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/menuju-nze-2060-kementerian-esdm-gelar-fgd-pengembangan-ccs-ccus>
- Kompas.Com. (2024). 772 Emiten Telah Laporkan Kinerja Keuangan, Tiga Sektor Ini Mengalami Lonjakan Pertumbuhan. Retrieved November 30, 2025, from Kompas.Com website: <https://money.kompas.com/read/2024/08/06/133900026/772-emiten-telah-laporkan-kinerja-keuangan-tiga-sektor-ini-mengalami-lonjakan>
- Leslie, F. F., Bimo, I. D., & Ismoyo, T. U. (2024). Does Intellectual Capital Improve Firm Performance In An Uncertain Environment? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(51), 303–313.
- Liu, S., Yu, Q., Zhang, L., Xu, J., & Jin, Z. (2021). Competitiveness and Green Innovation Performance ? Evidence from Renewable Energy Companies in China. *Hindawi*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/9929202>
- Mukaromah, Ima Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 14, N(1), 61–72. Retrieved from <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>page61
- Nazneen, A., Qazi, S., Salamah, I., Imran, A., Umar, S., Mohd, S., & Arafat, Y. (2025). Measuring The

- Impact of Intellectual Capital on the Firm's Financial Performance : Evidence From Indian Public Sector Companies. *Discover Sustainability*.
- Pertiwi, M. N., & Wardana, D. (2025). Pengaruh Green Accounting , Struktur Modal , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi (KOMPAK)*, 18(1), 189–195.
- Pitaloka, G. G., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Saat Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 684–696.
- Pramudita, N. A., Widianingsih, L. P., & Surabaya, U. C. (2024). CSR,GCG, dan Kinerja Keuangan : Bukti Empiris dari Perusahaan Sektor Energi dan Basic Material di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6, 977–999. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.3863>
- Refalina, A., Hamidi, M., & Rahim, R. (2024). Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , dan Leverage , terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(3), 7–8. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i3.958>
- Rena Revaliana, F., & Setyo Budiwitjaksono, G. (2022). CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 324–335.
- Saraswati, & Nabila Putri Deswara; Astrie Krisnawati;Rr.Sri. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1569–1578.
- Sasmita, B. W. H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459–468.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanti, E., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(01), 152–168.
- Tampubolo, J. D. S., Siagian, V., & Rinendy, J. (2024). Boosting Corporate Performance: Green Accounting and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(3), 709–725.
- Taufik, H., Edi, T., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
- Trisnawati, A. A., & Sundari, S. (2023). Sinergi Strategis ESG , Modal Intelektual , dan Kualitas Audit dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan : Kajian Literatur Terkini. *BAJ (Beavioral Accounting Journal)*, 6(2), 106–121.
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 92–121. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.413>